

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa menjadi ciri identitas satu bangsa. Melalui bahasa orang dapat mengidentifikasi kelompok masyarakat, bahkan dapat mengenal perilaku dan kepribadian seseorang. Oleh karena itu, masalah kebahasaan tidak terlepas dari kehidupan masyarakat penuturnya. Dalam hubungan dengan kehidupan masyarakat bahasa Indonesia telah terjadi berbagai perubahan, terutama yang berkaitan dengan tatanan baru kehidupan dunia dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, khususnya teknologi informasi yang semakin sarat dengan tuntutan dan tantangan globalisasi. Bahasa Indonesia sebagai salah satu perwujudan budaya bangsa memiliki sejarah perkembangan yang unik, yang lahir mendahului kemerdekaan bangsa Indonesia.

Bahasa Indonesia telah digunakan sebagai salah satu sarana meletakkan dasar kesadaran kolektif bahasa Indonesia terhadap nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa. Bahasa Indonesia memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan pemakainya, yakni (1) Sebagai alat untuk mengekspresikan diri, (2) Sebagai alat untuk berkomunikasi, (3) Sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan (4) Sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial menurut Khaerudin (2012:5)

Dalam kehidupan sehari-hari pemakaian bahasa Indonesia mulai bergeser digantikan oleh bahasa prokem yakni bahasa yang muncul tiba-tiba dan menjadi bahan percakapan dan pembicaraan dikalangan siswa dan kaum pemuda yang lebih dikenal dengan bahasa gaul. Seiring dengan perkembangan teknologi serta media sosial ikut mempengaruhi munculnya percakapan yang dianggap keren atau modern. Salah satu contoh percakapan yakni “Fatur berkata kepada Lim “kasihan deh loe” yang artinya jika orang lain mendengar atau menganggapnya yakni “kasihan deh kamu” sehingga terkesan bahasa atau kalimat tersebut menjadi bahasa resmi dikalangan muda atau anak-anak milenial.

Jadi, suatu aktivitas berbahasa atau berbicara dapat mencerminkan kepribadian sang pembicara yang dipengaruhi oleh lingkungan, kontak-kontak sosial, dan pendidikan dari orang tua. Sedangkan, di dalam masyarakat kita saat ini berbicara sudah tidak menggunakan bahasa baku, mereka cenderung menggunakan bahasa prokem. Kebanyakan orang yang menggunakan bahasa baku itu ialah kalangan terpelajar yang sopan dan beretika. Maka dari itu harus dapat memilah-milah ditempatkan di mana bahasa baku dipergunakan dan pada momen-momen tertentu yang memungkinkan berbicara untuk hal-hal yang sifatnya formal dan non-formal.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SDN 9 Tilango Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo yang lokasinya tidak jauh dari perkotaan dengan jumlah 21 siswa ditemukan sebagian besar siswa menggunakan bahasa prokem dari pada bahasa Indonesia yang baku dilingkungan sekolah. Contoh percakapannya seperti kesya berkata kepada temannya untuk ke kantin “ayuk kita ke kantin” dan temannya pun membalas “aku lagi mager” yang artinya aku dia lagi malas. Oleh karena itu, sebagian siswa yang modern perlu adanya tindakan dari pihak yang peduli terhadap eksistensi dan berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pihak-pihak tersebut tak lain ialah pendidikan dari guru dan orang tua.

Banyaknya siswa yang menggunakan bahasa prokem, singkatan-singkatan dalam komunikasinya sehari-hari adalah penyimpangan dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan berbicara yang baku. Tentu saja ini akan berdampak luntarnya atau hilangnya bahasa Indonesia dalam pemakainya di kalangan pelajar. Masyarakat Indonesia khususnya siswa, sudah banyak kesulitan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baku. Keberadaan bahasa prokem memang sangat mengganggu eksistensi bahasa Indonesia. Banyak siswa atau remaja yang sudah tidak mengindahkan dan tidak lagi mengenal bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Untuk mengurai pengaruh bahasa prokem dalam suatu aktivitas berbahasa atau berbicara yang baku sebagaimana diuraikan diatas maka penulis merasa tertantang untuk mengadakan penelitian yang dijabarkan dengan formulasi judul ***“PENGARUH BAHASA PROKEM DALAM BERBICARA YANG BAKU DI KELAS V SDN 9 TILANGO KECAMATAN TILANGO KABUPATEN GORONTALO”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka terdapat berbagai masalah yang diidentifikasi sebagai berikut

1. Lunturnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baku sehari-hari
2. Siswa lebih senang berbicara dengan bahasa prokem daripada bahasa baku
3. Kurangnya orang tua mendidik dan membimbing anak untuk menghasilkan percakapan yang baik

1.3 Rumusan Masalah

Pada penulisan proposal ini penulis memfokuskan pembahasan mengenai pengaruh bahasa prokem dalam berbicara yang baku di kalangan siswa. Penulis membatasi masalah yang akan dibahas dalam proposal ini yaitu, apa itu hakikat bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta seberapa besar bahasa prokem dalam pengaruh kehidupan keseharian berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bertitik tolak dari latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana pengaruh bahasa prokem dalam berbicara siswa?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah : Untuk mengetahui secara langsung bagaimana pengaruh bahasa prokem terhadap berbicara bahasa Indonesia yang baku.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini menjadi masukan yang berharga bagi pemerintah, pemangku kepentingan dalam hal ini akademisi, pemerhati bahasa, masyarakat dan pengguna untuk lebih bijak dalam menyikapi fenomena masalah bahasa prokem dalam pergaulan sehari-hari.
2. Untuk menambah pengalaman dalam hal penelitian ilmiah menyangkut bahasa prokem hubungannya dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Secara praktis diharapkan dapat digunakan oleh pemerhati masalah-masalah bahasa dalam berbagai kehidupan sehari-hari masyarakat untuk terobosan-terobosan ke arah yang jelas dan terarah .
4. Sebagai implementasi dari tuntutan dan tridarma perguruan tinggi

